

Analisis Video Akun TikTok Wisma Jerman sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Semester I

Khoiriatunnisa Hariana Putri

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Khoiriatunnisa.17020094019@unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwijulaikah@unesa.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwasanya kurangnya percaya diri, dan rasa takut untuk melakukan kesalahan saat berbicara bahasa asing merupakan beberapa alasan penghambat berkembangnya kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif demi mendorong semangat peserta didik untuk berani berbicara bahasa Jerman. Perkembangan teknologi di era ini memungkinkan berkembangnya berbagai bentuk media pembelajaran inovatif, salah satunya aplikasi TikTok yang sedang populer dan diminati oleh masyarakat. Dalam aplikasi TikTok terdapat akun Wisma Jerman yang berisi serangkaian video singkat berjudul *Moin Moin Deutsch* yang dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Namun sebelum itu, video TikTok Wisma Jerman harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang layak sesuai dengan kurikulum bahasa Jerman untuk peserta didik kelas X semester I. Berdasarkan perihal tersebut, maka rumusan masalah dari artikel ilmiah ini yaitu bagaimana analisis kesesuaian video TikTok Wisma Jerman sebagai media pembelajaran tambahan keterampilan berbicara siswa kelas X semester I. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian video TikTok Wisma Jerman sebagai media pembelajaran tambahan keterampilan berbicara peserta didik kelas X semester I. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi pustaka. Sumber data digunakan adalah video *Moin Moin Deutsch* yang terdapat dalam akun TikTok Wisma Jerman. Berdasarkan proses analisis kesesuaian materi dengan instrumen kesesuaian media pembelajaran, didapatkan hasil bahwa video TikTok Wisma Jerman sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran dan kurikulum 2013. Sehingga video TikTok Wisma Jerman dapat dijadikan sebagai media pembelajaran tambahan peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Media Pembelajaran, video TikTok Wisma Jerman.

Abstract

Based on the the research conducted, it prove that the lack of self-confidence, and the fear of making mistakes when speaking a foreign language are some of the reasons that obstruct the development of students' abilities in speaking German. Therefore, innovative learning medias are needed to encourage the enthusiasm of students to speak German. Technological developments in this era allow the development of various innovative learning media, TikTok is one of the most popular application in public recently. In TikTok there is a Wisma Jerman account, which contains a series of short videos entitled *Moin Moin Deutsch*, which can be used as an additional learning media for German's speaking skills learning. But before that, Wisma Jerman's Tiktok videos must be analyzed first in accordance with the German curriculum, in order to meet the criteria as a suitable learning media for class X students' in the 1st semester. Based on that background, the problem formulation of this scientific article is how to analyze the suitability of the Wisma Jerman's TikTok video as an additional learning media for students' speaking skills in class X 1st semester. This scientific article aims to describe the results of the suitability of the Wisma Jerman's TikTok video as an additional learning media for students speaking skills in class X 1st semester. This study used a qualitative method with literature review type. The data source used is the *Moin Moin Deutsch* videos contained in the Wisma Jerman's TikTok account. Based on the process of analyzing the suitability of the content with the learning media's instrument, it was found that the Wisma Jerman's TikTok videos was in accordance with the criteria of learning media' selection and the 2013 Curriculum.

Keywords: Speaking Comprehesion, Learning Media, Wisma Jerman's Tiktok Video.

Auszug

Basierend auf den durchgeführten Untersuchungen beweist es, dass das mangelnde Selbstvertrauen und die Angst, Fehler beim Sprechen einer Fremdsprache zu machen, einige der Gründe sind, die die Entwicklung der Fähigkeiten der Schüler im Sprechen von Deutsch behindern. Daher sind innovative Lernmedien gefragt, um die Begeisterung der Schüler für das Sprechen von Deutsch zu fördern. Technologische Entwicklungen in dieser Zeit ermöglichen die Entwicklung verschiedener innovativer Lernmedien, TikTok ist in letzter Zeit eine der beliebtesten Anwendungen in der Öffentlichkeit. In TikTok gibt es einen Wisma Jerman-Account, der eine Reihe von Kurzvideos mit dem Titel Moin Moin Deutsch enthält, die als zusätzliches Lernmedium für das Erlernen der Deutschkenntnisse verwendet werden können. Zuvor müssen die Tiktok-Videos von Wisma Jerman jedoch zunächst nach dem deutschen Lehrplan analysiert werden, um die Kriterien als geeignetes Lernmedium für Schüler der Klasse X im 1. Semester zu erfüllen. Vor diesem Hintergrund lautet die Problemformulierung dieses wissenschaftlichen Artikels, wie die Eignung des TikTok-Videos von Wisma Jerman als zusätzliches Lernmedium für die Sprechfähigkeiten der Schüler in der Klasse X 1. Semester analysiert werden kann. Dieser wissenschaftliche Artikel zielt darauf ab, die Ergebnisse der Eignung des TikTok-Videos von Wisma Jerman als zusätzliches Lernmedium für die Sprechfähigkeiten der Schüler in der Klasse X 1. Semester zu beschreiben. Diese Studie verwendete eine qualitative Methode mit Literaturübersichtsart. Die verwendete Datenquelle sind die Moin Moin Deutsch-Videos, die im TikTok-Account von Wisma Jerman enthalten sind. Basierend auf dem Prozess der Analyse der Eignung des Inhalts mit dem Instrument der Lernmedien wurde festgestellt, dass die TikTok-Videos von Wisma Jerman den Kriterien der Auswahl der Lernmedien und dem Lehrplan 2013 entsprechen.

Schlüsselwörter: Sprechverständnis, Lernmedien, Wisma Jermans Tiktok-Video.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran berbahasa, Geschwandtner (2013:1) mengemukakan bahwa *“Sprechen ist einer der wichtigsten des Teilbereiches Sprechen ist es, die Bereitschaft und Fähigkeit der Schüler zur mündlichen Kommunikation allmählich zu erlöhen und sie zu einem möglichst sicheren Gebrauch der Standardsprache zu führen“* yang memiliki arti „Berbicara merupakan satu dari empat aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa asing“. Selanjutnya Schriffler (Nurhidayah, 2014:18) juga mengungkapkan bahwa *“Sprache ist alle kreativen Verfahren, ihren Ideen und Meinungen zum Ausdruck zu bringen gehören in ganz besonderes Form zu dieser Art“* yang dapat diartikan menjadi „Berbicara merupakan sebuah bentuk kreativitas yang bertujuan untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang diwujudkan dalam bentuk ucapan“. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Martika (62:2013) membuktikan bahwasanya hanya terdapat 30,8% peserta didik Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang mampu berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang berupa kekhawatiran dalam berbicara bahasa asing untuk pertama kali, dan juga rasa tidak percaya diri peserta didik. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan teraktual untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jerman peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (2013) yang mengemukakan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Kemudahan akses digital di seluruh penjuru dunia menjadi alasan terbesar perkembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan berkembangnya berbagai bentuk media pembelajaran. Penggunaan internet menjadi salah satu alasan terbesar yang memudahkan peserta didik dalam belajar. Seperti halnya sosial media TikTok yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi *ByteDance* dari Tiongkok ini menjadi salah satu aplikasi terpopuler di tahun 2019 dan 2021. Didapuk menjadi aplikasi, selain *game*, yang paling banyak diunduh. Hal tersebut memungkinkan TikTok dijadikan media pembelajaran berbahasa Jerman yang mengambil hari peserta didik. Dalam aplikasi TikTok ini salah satunya terdapat akun dari Wisma Jerman. Wisma Jerman merupakan yayasan berbadan hukum di Indonesia yang bekerjasama dengan Goethe Institut dan Kedutaan Republik Federal Jerman yang didirikan sejak tahun 2011. *Moin Moin Deutsch* merupakan judul rangkaian video yang diunggah, yang berupa kumpulan beberapa video singkat yang berdurasi 30 detik sampai 1 menit yang didalamnya membahas tentang bahasa, budaya, ekonomi dan lainnya yang berkaitan dengan Negara Jerman. Penyampaian materi pada serial *Moin Moin Deutsch* ini juga disampaikan secara kreatif, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Namun diharuskan penyesuaian terlebih dahulu dengan kurikulum pembelajaran 2013 dan kriteria pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditentukan bahwasanya rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

bagaimana kesesuaian konten video TikTok Wisma Jerman sebagai media pembelajaran tambahan bahasa Jerman untuk keterampilan berbicara peserta didik kelas X semester I. Penyusunan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian video TikTok Wisma Jerman sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Santayasa, I Wayan (2007:3) mengatakan bahwasanya terdapat lima komponen komunikasi dalam proses pembelajaran, yaitu pendidik, media ajar, peserta didik, bahan ajar dan indikator tujuan belajar. Dengan begitu, media pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pembelajaran yang tidak dapat dipisah. Proses pembelajaran tidak mungkin terjadi jika tanpa media pembelajaran, paling tidak media pembelajaran dibutuhkan sebagai bahan ajar (Isroqm, 2013).

Seiring perkembangan jaman kegiatan belajar mengajar mulai berevolusi. Menurut Sulisworo (2016) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 mengisyaratkan dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan, maka diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing.

Leshin, Pollock & Reigeluth (Arsyad, 2006:36) mengemukakan ada beberapa jenis media, yakni: a) Media berbasis bantuan manusia (pengajar, mentor, study banding, instruktur, kegiatan berkelompok) b) Media cetak (buku, buku latihan, alat bantu, dan lembar kerja) c) media visual (buku, alat bantu, diagram, grafik, peta, foto, slide) d) Media audio visual (sinema, video, televisi, slide-tape) e) media komputer (pengajaran dengan komputer, video interaktif, *hypertext*). Perkembangan teknologi sangatlah pesat yang memungkinkan berkembangnya berbagai bentuk media, salah satunya media berbasis elektronik ialah media pembelajaran audio visual.

Penggunaan audio visual mengharuskan siswa untuk menyalakan dan menyalurkan segala informasi dari penglihatan dan pendengaran mereka ke otak. Maka peserta didik diharuskan untuk menatap suatu objek secara langsung dan juga mendengarkan bunyi atau suara objek tersebut. Media audio visual menurut Wati (2016:44-45) yakni penyokong yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam penyampaian wawasan, perbuatan, dan gagasan secara tertulis maupun lisan. Diharapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kapabilitas peserta didik dalam proses penerimaan materi karena siswa terbiasa mendengarkan dan melihat secara

langsung objek yang diberikan tersebut. Menurut Semenderiadis, (2009:68) *Audiovisual media hold a significant role in education, especially when it used extensively by educator and students. Audiovisual media come up the students with many stimulus, due to their nature (sounds, pictures). They enhance the learning environment, examination, observation, discoveries, and also can motivate students to enlarge their speech and express their thoughts.* Yang berarti media audio visual sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama jika digunakan oleh pendidik maupun peserta didik. Kemudian, Kustandi (2013:64) juga mengungkapkan keuntungan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Dapat menunjukkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti cara kerja jantung.
- b. Dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik seperti berdiskusi, membaca, dan praktik.
- c. Meningkatkan motivasi peserta didik dan juga menanamkan sikap dan sisi afektif lainnya.
- d. Mengandung nilai positif yang dapat mengembangkan pemikiran peserta didik.

Media pembelajaran audio visual banyak diciptakan dan dapat diakses melalui internet agar semua orang di dunia dapat mempelajari bahasa dan kebudayaan negara tertentu, salah satunya dapat kita lihat di aplikasi TikTok.

TikTok, atau biasa dikenal sebagai Douyin di pasar dalam negeri, diluncurkan di China pada September 2016. TikTok dengan cepat mulai mendapatkan daya tarik di China dan perusahaan induk ByteDance meluncurkan versi internasional pada tahun berikutnya. Dalam perkembangannya, TikTok yang semula hanya untuk media berbagi video *lypsinc* dan tarian, perlahan berubah menjadi platform yang menyediakan berbagai konten yang bermanfaat bagi semua jenis pengguna. Belakangan ini pun TikTok dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang diminati peserta didik.

Dari banyaknya kreator TikTok, Wisma Jerman merupakan salah satu kreator yang konsisten dalam mengunggah konten edukasi berbahasa Jerman, baik dari segi pendidikan, budaya dan informasi umum lainnya. Wisma Jerman sendiri merupakan yayasan berbadan hukum di Indonesia yang bekerjasama dengan Goethe Institut dan Kedutaan Republik Federal Jerman yang didirikan sejak tahun 2011. Serial *Moin Moin Deutsch* merupakan judul rangkaian video yang diunggah oleh akun TikTok Wisma Jerman. Serial itu berisi kumpulan dari beberapa video singkat berdurasi 30 detik sampai 1

menit. Konten video TikTok Wisma Jerman membahas tentang tata bahasa Jerman, pengenalan budaya dan kebiasaan masyarakat Jerman, dan lainnya yang berkaitan dengan negara Jerman. Serial video *Moin Moin Deutsch* ini dapat diakses melalui aplikasi TikTok pada link berikut (https://www.tiktok.com/@wisma_jerman). Namun sebelum dikatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, terlebih dahulu diperlukan validasi kesesuaian dengan Kurikulum Ajar Bahasa Jerman kelas X semester I.

Pada Kurikulum Bahasa Jerman Tahun 2013, terdapat 4 keterampilan yang diajarkan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa asing. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang diberikan untuk mengasah keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut yang membuat peserta didik tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa asing. Menurut Wahyuni Oktavia & Kunci (2015) berbicara merupakan proses mengekspresikan pemikiran serta perasaan. Kata-kata tersebut disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak sehingga penyimak dapat memahami apa yang disampaikan. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Mulgrave (Tarigan, 2008), berbicara ialah suatu alat komunikasi terkait gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengatakan secara langsung kepada pendengar apakah mereka memahami subjek yang diutarakan oleh pendengar, atau apakah ia dapat menyesuaikan diri atau tidak, apakah ia waspada serta antusias saat mengomunikasikan gagasannya. Sedangkan menurut Tarigan (2008) Berbicara dikenal sebagai kemampuan pengucapan artikulasi bunyi atau kata yang berfungsi untuk menyatakan, mengekspresikan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara merupakan salah satu pondasi dalam proses pengajaran bahasa karena kemampuan berbicara (1) metode ekspresif yang kerap dipergunakan, (2) bentuk kecakapan utama yang dijamah anak-anak, (3) tipe kecakapan yang lazim digunakan.

Penyesuaian kurikulum dan pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan peraturan pembelajaran yang berlaku. Menurut Sagala (2008:11) silabus sendiri merupakan produk eskalasi kurikulum berbentuk uraian dari kompetensi yang ingin dicapai ke dalam pokok materi, proses ajar mengajar, dan indikator

tujuan pembelajaran. Artikel ilmiah ini menggunakan silabus pembelajaran bahasa Jerman kelas X semester I, Kompetensi Inti 4 dan Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 untuk tema *Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf*.

Tabel 1. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Inti	
Mengolah, menalar, dan menyajikan pengembangan dari pembelajaran di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan sesuai kaidah keilmuan dalam ranah konkret dan abstrak.	
Kompetensi Dasar	
3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik <i>identitas diri (Kennenlernen)</i> dan <i>kehidupan sekolah (Schule)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya.	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon pengenalan diri, sapaan, pamitan, meminta izin instruksi dan terkait topik <i>identitas diri (Kennenlernen)</i> dan <i>kehidupan sekolah (Schule)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks.
Indikator Pencapaian Kompetensi	
1. Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan <i>Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf</i> dengan bahasa Jerman.	
2. Menggunakan ujaran (kata, frasa, kalimat) yang berkaitan dengan <i>Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf</i> dengan bahasa Jerman.	
Tujuan Pembelajaran	
1. Dapat menuturkan kosakata yang berkaitan dengan <i>Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf</i> dengan bahasa Jerman.	
2. Dapat menggunakan ujaran (kata, frasa, kalimat) yang berkaitan dengan <i>Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf</i> dalam bahasa Jerman.	

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas, ditetapkan bahwasanya batasan masalah pada artikel ilmiah ini adalah: 1) Analisis ditetapkan untuk peserta didik SMA kelas X semester I. 2) Isi Konten media yang dianalisis berdasarkan silabus kelas X semester I kurikulum 2013. 3) Analisis hanya dilakukan pada akun TikTok Wisma Jerman dengan tema *Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf* untuk keterampilan berbicara.

METODE

Dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini, metode yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif jenis studi pustaka. Ruslijanto (2000:78) menjabarkan bahwasanya studi pustaka ialah sebuah rangkaian ilmiah yang terdiri atas pembuka, isi, penutup dan mengandung pendapat dari berbagai ahli dalam suatu masalah yang diulas, dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya.

Video TikTok Wisma Jerman merupakan satu-satunya sumber data yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Kemudian setelah data tersebut terkumpul, dilakukan analisis menggunakan metode analisis isi. Seperti yang disampaikan oleh Martono (2011:91), analisis isi sendiri merupakan metode yang menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu dan diolah ataupun dianalisis, proses analisis isi tersebut tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitiannya. Data berupa isi konten yang terkumpul, ditinjau berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran audio visual oleh Wolfgang Protzner (1977:92-125) dan Brown, Lewis, Harcleroad (1983:76-77) seperti berikut:

Wolfgang Protzner (1977:92-125) menentukan 3 kriteria pemilihan media pembelajaran audio visual yakni:

- (1) *Originalität bedeutet, dass Informationen möglichst wenig verändert werden, damit der Schüler einen authentischen Zugang zu den Materialien bekommt,*
- (2) *Lehrmaterial soll Soziokulturellen Fähigkeiten die Sprache haben,*
- (3) *Das Lehrmaterial soll mit dem Material und Curriculum entsprechen.*

Yang berarti bahwa dalam pemilihan suatu media pembelajaran harus memiliki :

- (1) Keotentikan isi untuk meminimalisir terjadinya kekurangan dalam proses berbahasa;
- (2) Menyesuaikan kondisi sosial dan budaya dari negara asal bahasa yang dipelajari dan;
- (3) Menggunakan media pembelajaran yang teraktual.

Seterusnya Brown, Lewis, dan Harcleroad (1983:76-77) mengemukakan bahwasanya kriteria pemilihan media sebagai berikut:

- (1) *content,* (2) *purposes,* (3) *technical quality,* (4) *circumstances of uses,* (5) *payment.* Dapat diartikan bahwa pemilihan media audio visual perlu memperhatikan (1) konten yang akan digunakan, (2) tujuan dari pembelajaran tersebut, (3) kualitas teknis, (4) keadaan pengguna, dan (5) biaya.

Teori-teori diatas kemudian digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen angket validasi kesesuaian materi dan validasi kesesuaian media pembelajaran. Penyusunan indikator disusun kedalam pola tabel. Angket ini kemudian dianalisis dan divalidasi oleh validator untuk mendapatkan instrumen penilaian. Proses validasi dilakukan dengan mempertimbangkan teori yang digunakan dan juga keadaan peserta didik di lapangan. Instrumen penilaian yang telah divalidasi kemudian digunakan dalam proses analisis sebagai acuan apakah video TikTok Wisma Jerman dapat ditetapkan sebagai media pembelajaran tambahan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X semester I.

Tabel 2. Instrumen Kesesuaian Materi dengan Kurikulum 2013

No.	Aspek Pembelajaran	Kategori Penilaian			
		TS	KS	S	SS
1.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan materi pembelajaran subtema <i>Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen und Beruf.</i>				
2.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan Kurikulum 2013 KD 3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik <i>identitas diri (Kennenlernen)</i> dan <i>kehidupan sekolah (Schule)</i> dengan				

	memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya				
3.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan Kurikulum 2013. KD 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, meminta izin instruksi dan terkait topik <i>identitas diri (Kennenlernen)</i> dan <i>kehidupan sekolah (Schule)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks.				
4.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan indikator pencapaian kompetensi: (1) Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan <i>Begrüessung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen</i> dengan bahasa Jerman. (2) Menggunakan Redemittel yang berkaitan dengan <i>Begrüessung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen</i> dalam bahasa Jerman.				
5.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman				

	dengan tujuan pembelajaran untuk peserta didik kelas X semester I: 1. Dapat menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan <i>Begrüessung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen</i> dengan bahasa Jerman.				
	2. Dapat menggunakan redemittel (kata, frasa, kalimat sederhana) yang berkaitan dengan <i>Begrüessung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen</i> dalam bahasa Jerman.				
6.	Bahasa yang digunakan dalam video TikTok Wisma Jerman dengan subtema <i>Begrüßung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen</i> tidak berbelit dan mudah dipahami oleh peserta didik.				

Tabel 3. Instrumen Penilaian Media

No.	Indikator Penilaian Media	Kategori Penilaian			
		TS	KS	S	SS
1.	Video TikTok Wisma Jerman merupakan media pembelajaran yang orisinil				
2.	Penggunaan aplikasi TikTok tidak menyulitkan peserta didik				

3.	Konten TikTok Wisma Jerman terus diupdate secara berkala				
4.	Konten TikTok Wisma Jerman memiliki kualitas yang baik dan jernih				
5.	Isi konten TikTok Wisma Jerman sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Penyajian konten TikTok Wisma Jerman menggunakan gaya bahasa dan visual yang menarik				
7.	Video TikTok Wisma Jerman dapat mendorong proses penguasaan kosakata bahasa Jerman.				
8.	Tidak memerlukan biaya yang besar untuk mengunduh aplikasi TikTok.				
9.	Terdapat beberapa tema dalam akun TikTok Wisma Jerman yang sesuai dengan materi pembelajaran				
10.	Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan nyaman				
11.	Aplikasi TikTok memanfaatkan unsur audio visual.				
12.	Terdapat konten pengenalan budaya Jerman				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam akun TikTok Wisma Jerman, terdapat 5 video dengan 4 tema yang memiliki kesesuaian dengan Kurikulum Bahasa Jerman kelas X Semester I. Berikut merupakan tema yang tertera 1) *Begrüßung*, 2) *Kennenlernen*, 3) *Zahlen*, dan 4) *Beruf*. Penyajian 4 tema tersebut dijelaskan dalam 5 video berdurasi 30 detik - 1 menit dengan teks pendukung, agar memudahkan peserta didik memahami materi yang disediakan. Selanjutnya untuk lebih jauhnya dilakukan proses analisis dan menyesuaikannya dengan kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas X semester I.

Tabel 6. Hasil Analisis Video TikTok Wisma Jerman

No	Tema	Materi
1.	<i>Begrüßung</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Moin Moin!</i> ● <i>Servus!</i> ● <i>Hallo!</i> ● <i>Guten Tag!</i> ● <i>Guten Morgen!</i> ● <i>Gute Nacht!</i>
2.	<i>Kennenlernen</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Wie heisst du?</i> ● <i>Wer bist du?</i> ● <i>Wie ist dein Name?</i> ● <i>Woher kommst du?</i> ● <i>Wo wohnst du?</i>
3.	<i>Zahlen</i>	<i>eins, zwei, drei, vier, fuenf, sechs, sieben, acht, neun, zehn</i>
4.	<i>Beruf</i>	<i>die Taxifahrerin, der Taxifahrer, die Lehrerin, der Lehrer, die ProgrammiererIn, der Programmierer, die Mechanikerin, der Mechaniker, die Köchin, der Koch, Was machst du von Beruf?</i>

Kemudian materi yang terdapat pada tema-tema berikut dikaitkan dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi berbicara dan tujuan pembelajaran untuk peserta didik kelas X semester I. Selain itu dilakukan proses analisis kesesuaian media TikTok sebagai media pembelajaran berdasarkan teori para ahli meliputi fungsi, dan kriteria media pembelajaran. Penilaian kesesuaian isi materi dan media pembelajaran dilakukan menggunakan angket yang telah dinilai oleh validator yaitu Durun Nafis, S.Pd pada

Kamis, 12 Mei 2021 bertempat di SMAN 3 Mataram yang tertera berikut ini:

Tabel 7. Hasil Instrumen Validasi Materi

No.	Aspek Pembelajaran	Kategori Penilaian			
		TS	KS	S	SS
1.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan materi pembelajaran subtema <i>Begrüßung</i> , <i>Kennenlernen</i> , <i>Zahlen und Beruf</i> .				✓
2.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 dalam kurikulum 2013.				✓
3.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan indikator pencapaian kompetensi: (3) Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan <i>Begrüßung</i> , <i>Kennenlernen</i> , <i>Beruf</i> , <i>Zahlen</i> dengan bahasa Jerman.			✓	
	(4) Menggunakan <i>Redemittel</i> yang berkaitan dengan <i>Begrüßung</i> , <i>Kennenlernen</i> , <i>Beruf</i> , <i>Zahlen</i> dalam bahasa Jerman.				✓
4.	Kesesuaian isi video TikTok Wisma Jerman dengan tujuan pembelajaran peserta didik kelas X: 1. Dapat menyebutkan kosakata yang				✓

	berkaitan dengan <i>Begrüßung</i> , <i>Kennenlernen</i> , <i>Beruf</i> , <i>Zahlen</i> dengan bahasa Jerman.				
	2. Dapat menggunakan <i>Redemittel</i> (kata, frasa, kalimat sederhana) yang berkaitan dengan <i>Begrüßung</i> , <i>Kennenlernen</i> , <i>Beruf</i> , <i>Zahlen</i> dalam bahasa Jerman.				✓
	5. Bahasa yang digunakan dalam video TikTok Wisma Jerman dengan subtema <i>Begrüßung</i> , <i>Kennenlernen</i> , <i>Beruf</i> , <i>Zahlen</i> tidak berbelit dan mudah dipahami oleh peserta didik.				✓

Tabel 8. Hasil Instrumen Validasi Media

No.	Indikator Penilaian Media	Kategori Penilaian			
		TS	KS	S	SS
1.	Video TikTok Wisma Jerman merupakan media pembelajaran yang orisinal				✓
2.	Penggunaan aplikasi TikTok tidak menyulitkan peserta didik				✓
3.	Konten TikTok Wisma Jerman terus diupdate secara berkala				✓
4.	Konten TikTok Wisma Jerman		✓		

	memiliki kualitas yang baik dan jernih				
5.	Isi konten TikTok Wisma Jerman sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
6.	Penyajian konten TikTok Wisma Jerman menggunakan gaya bahasa dan visual yang menarik			✓	
7.	Video TikTok Wisma Jerman dapat mendorong proses penguasaan kosakata bahasa Jerman.				✓
8.	Tidak memerlukan biaya yang besar untuk mengunduh aplikasi TikTok.				✓
9.	Terdapat beberapa tema dalam akun TikTok Wisma Jerman yang sesuai dengan materi pembelajaran				✓
10.	Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan nyaman				✓
11.	Aplikasi TikTok memanfaatkan unsur audio visual.				✓
12.	Terdapat konten pengenalan budaya Jerman			✓	

• **Komentar dan saran :**

Penggunaan video TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Jerman sangat menarik bagi peserta didik dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, dikarenakan peserta didik lebih memilih media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh mereka. Pengenalan tentang budaya Jerman juga sangat penting agar peserta didik tidak hanya mengetahui bahasanya

namun juga bagaimana budaya yang ada pada negara tersebut.

PEMBAHASAN

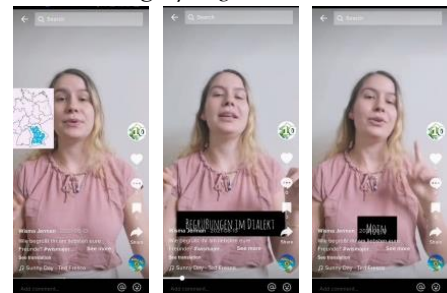
Berikut merupakan pembahasan dari hasil analisis diatas:

A. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013

1. Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar Materi dalam video TikTok Wisma Jerman sesuai dengan KD 3.1 kurikulum 2013, yaitu Memahami cara menyapa, berpamitan, dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri (Kennenlernen)* dan *kehidupan sekolah (Schule)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya. Hal ini ditunjukkan dalam 5 video TikTok Wisma Jerman yang terdapat tema *Begrüßung, Kennenlernen, Zahlen* dan *Beruf* yang memenuhi syarat kesesuaian dengan Kurikulum 2013.

2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran

• **Video 1: Begrüßung**



Gambar 1. Video *Begrüßung*

Pada video tersebut disebutkan kosakata terkait tema *Begrüßung*, seperti “*Moin Moin!, Servus!, Hallo!, Guten Tag!, Guten Morgen!, Gute Nacht!*” yang membuktikan bahwasanya materi pada video 1 sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa kosakata ygna tidak sesuai dengan kurikulum 2013, seperti “*Moin Moin*” yang biasa digunakan oleh penduduk kawasan Jerman Utara dan “*Servus!*” yang biasa digunakan oleh penduduk Bayern.

• **Video 2: Kennenlernen**



Gambar 2. Video Kennenlernen

Pada video tersebut disebutkan kosakata terkait nama seperti: “*Wie heisst du?, Wer bist du?, Wie ist dein Name?*”. Hal tersebut kurang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Jerman kelas X semester 1, karena tidak menyebutkan bagaimana cara memperkenalkan diri sendiri, tidak menyebutkan asal, umur, hobi dan tempat tinggal.

- Video 3: Kennenlernen



Gambar 3. Video Kennenlernen

Pada video tersebut disebutkan kosakata terkait *Herkunft*, seperti “*Woher kommst du? Wo wohnst du?*”. Hal tersebut juga kurang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Jerman kelas X semester 1, karena masih memerlukan penambahan untuk materi memperkenalkan diri sendiri, umur, pekerjaan dan hobi.

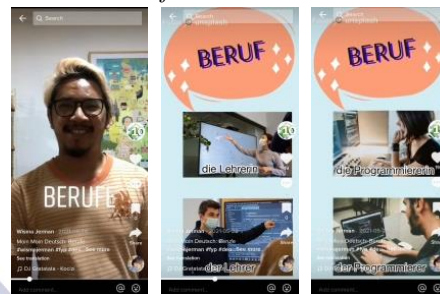
- Video 4: Zahlen



Gambar 4. Video Zahlen

Pada video tersebut disebutkan kosakata terkait tema *Zahlen*, seperti “*eins, zwei, drei, vier, fuenf, sechs, sieben, acht, neun, zehn*” yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Jerman kelas X semester 1 pada Kurikulum 2013.

- Video 5: Beruf:



Gambar 5. Video Beruf

Pada video tersebut disebutkan kosakata terkait tema *Beruf*, seperti “*die Taxifahrerin, der Taxifahrer, die Lehrerin, der Lehrer, die Programmiererin, der Programmierer, die Mechanikerin, der Mechaniker, die Köchin, der Koch, Was machst du von Beruf?*” yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Jerman kelas X semester 1.

3. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran
Penerapan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada kelima video tersebut disesuaikan dengan indikator dalam KD 3.1 dan 4.1. Dalam video tersebut sudah tepat, sehingga video tersebut dapat dikatakan sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun pada video dengan tema *Kennenlernen* dan *Zahlen* memerlukan penambahan materi penunjang oleh pendidik untuk cara memperkenalkan diri sendiri dan pengenalan angka 11-100, agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan secara tepat.
4. Kesesuaian Materi dengan Indikator 3.1.1 (Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan *Begrüßung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen*).
 - a) Video 1: Kesesuaian materi ditunjukkan pada ujaran “*Hallo!, Guten Tag!, Guten Morgen!, Gute Nacht!*” yang sesuai dengan indikator 3.1.1 pada Kurikulum 2013. Terdapat pula salam berdasarkan dialek daerah lain seperti *Moin Moin!* dan *Servus!*.

- b) Video 2: Pada video ketiga disebutkan kosakata bahasa Jerman terkait tema *Kennenlernen* berupa *Name*. Hal itu ditunjukkan pada kata “*Wie heisst du?, Wer bist du?, Wie ist dein Name?*” . namun pada video ini tidak dijelaskan dengan lebih lengkap terkait dengan cara memperkenalkan diri dan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan umur, pekerjaan, asal dan tempat tinggal.
 - c) Video 3: Pada video ketiga disebutkan kosakata bahasa Jerman terkait tema *Kennenlernen* berupa *Herkunft*, seperti “*Woher kommst du? Wo wohnst du?*”. Namun pada video ini tidak dijelaskan dengan lebih lengkap terkait dengan cara memperkenalkan diri dan pertanyaan terkait dengan umur, pekerjaan, asal dan tempat tinggal.
 - d) Video 4: Pada video keempat terdapat kosakata bahasa Jerman terkait tema *Zahlen* berupa: *eins, zwei, drei, vier, fuenf, sechs, sieben, acht, neun, zehn*. Materi tersebut dapat dikatakan sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk kelas X semester 1, karena memperkenalkan angka dan cara bacanya dari angka 1-10. Namun masih diperlukan penambahan materi oleh pendidik untuk angka 11-100.
 - e) Video 5: Dalam video kelima terdapat kosakata bahasa Jerman yang berhubungan dengan tema *Beruf*, berupa: *die Taxifahrerin, der Taxifahrer, die Lehrerin, der Lehrer, die Programmiererin, der Programmierer, die Mechanikerin, der Mechaniker, die Köchin, der Koch*. Materi tersebut sudah mencakup pembelajaran *Beruf* sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk kelas X semester 1, karena memperkenalkan berbagai macam pekerjaan dalam Bahasa Jerman.
5. Kesesuaian Materi dengan Indikator 3.1.2 (Menggunakan Redemittel yang berkaitan dengan *Begrüßung, Kennenlernen, Beruf, Zahlen*).
- a) Video 1: Kesesuaian materi ditunjukkan pada ujaran “*Hallo!, Guten Tag!, Guten Morgen!, Gute Nacht!*” yang membuktikan bahwasanya video tersebut mencakup materi pada Kurikulum 2013 semester 1.
 - b) Video 2: Kesesuaian materi ditunjukkan pada ujaran “*Wie heisst du?, Wer bist du?, Wie ist dein Name?*”, namun redemittel *Kennenlernen* pada video ini masih dikatakan kurang memadai karena hanya berupa pertanyaan terkait nama, sehingga diperlukan penambahan materi oleh pendidik untuk cara memperkenalkan diri dan pertanyaan mengenai umur, asal, tempat tinggal dan hobi.
 - c) Video 3: Kesesuaian materi ditunjukkan pada ujaran “*Woher kommst du?, Wo wohnst du?*”. Namun redemittel *Kennenlernen* pada video ini masih dikatakan kurang memadai karena hanya berupa pertanyaan terkait asal, diperlukan penambahan materi terkait pengenalan diri mengenai umur, pekerjaan dan hobi.
 - f) Video 4: Pada video keempat terdapat redemittel terkait dengan tema *Zahlen*, sehingga tidak sesuai dengan indikator 3.1.2 dan memerlukan penambahan materi oleh pendidik terkait redemittel untuk *Zahlen*.
 - g) Video 5: Kesesuaian materi ditunjukkan pada ujaran “*Was machst du von Beruf?*”. Namun pada video ini masih kurang materi tentang memperkenalkan pekerjaan diri, yang mengharuskan penambahan materi oleh pendidik.
- B. Kesesuaian dengan Syarat Media Pembelajaran
- a) Video TikTok Wisma Jerman merupakan media pembelajaran yang orisinal. Video TikTok Wisma merupakan video orisinal yang dibuat langsung oleh pendidik di Wisma Jerman Surabaya.
 - b) Penggunaan aplikasi TikTok tidak menyulitkan peserta didik. Penggunaan aplikasi Tiktok tidak rumit, dikarenakan peserta didik hanya perlu mengunduh di aplikasi Playstore maupun Appstore, dan mencari akun Wisma Jerman pada kolom pencarian TikTok.
 - c) Konten TikTok Wisma Jerman memiliki kualitas yang baik dan jernih. Video Tiktok Wisma Jerman kebanyakan direkam menggunakan handphone, sehingga beberapa video memiliki kualitas yang baik, namun banyak pula video yang ukuran kualitasnya kurang jernih.

- d) Isi konten TikTok Wisma Jerman sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Isi konten Tiktok Wisma Jerman selaras dengan tujuan pembelajaran dalam Kompetensi Dasar 3.1 yaitu dapat memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri* (*Kennenlernen* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya.
- e) Biaya untuk mengunduh aplikasi TikTok sangat ekonomis.
Tidak diperlukan biaya untuk mengunduh aplikasi TikTok ini, peserta didik dapat mengunduh aplikasi TikTok di *Play Store* ataupun *iOS Apps* dalam *smartphone*. Video TikTok Wisma Jerman juga dapat diunduh secara gratis.
- f) Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan nyaman.
Akun TikTok Wisma Jerman dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama tersambung dengan koneksi internet, yang membuat pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel dan nyaman.
- g) Aplikasi TikTok memanfaatkan unsur audio visual.
Video TikTok Wisma Jerman memanfaatkan unsur media pembelajaran audiovisual, dengan menggunakan video dan audio dalam proses menjelaskan materi. Selain itu mereka juga menambahkan teks transkrip untuk memudahkan peserta didik dalam mengetahui penulisan dan menyebutkan kosakata bahasa Jerman tersebut.
- h) Terdapat konten pengenalan budaya Jerman
Akun TikTok Wisma Jerman juga menambahkan konten terkait budaya-budaya Jerman, seperti cara menyapa dari berbagai dialek daerah daerah di Jerman berupa “*Moin Moin*” dan “*Servus*”.

tambahan untuk peserta didik kelas X semester 1, namun ada beberapa tema seperti *Kennenlernen* dan *Zahlen* yang memerlukan tambahan materi ajar oleh pendidik agar peserta didik lebih mudah mengerti pembelajaran tersebut.

SARAN

Berdasarkan analisis kelima video TikTok Wisma Jerman, didapatkan hasil bahwasanya pada video ke-2 terdapat ketidaksesuaian berupa kurangnya *Redemittel* untuk memperkenalkan diri sendiri. Sehingga peserta didik memerlukan penambahan materi dari pendidik untuk tema *Kennenlernen* agar lebih mempermudah pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan. Dengan hasil penelitian ini, maka diharapkan video TikTok Wisma Jerman dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif tambahan untuk peserta didik kelas X semester 1, dengan bantuan penambahan materi oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernawati. 2014. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dengan Teknik Jigsaw*.
- Hidayati, Nurul. 2019. *Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Board Game di Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 12 Surabaya*. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/artic le/view/27335>).
- Iqbaal, Mansoor. 2022. *TikTok Revenue and Usage Statistics*. (<https://www.businessofapps.com/data/tik tok-statistics/>).
- Isroqm, A. 2013. *Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi PowerPoint)*, 1317–1336.
- Jerman, Wisma. 2020. *Moin Moin Deutsch; Perkenalan dalam Bahasa Jerman Part 1*. (<https://vt.tiktok.com/ZSRhAMx7H/>)
- Jerman, Wisma. 2020. *Moin Moin Deutsch; Perkenalan dalam Bahasa Jerman Part 2*. (<https://vt.tiktok.com/ZSRhASvab/>)
- Jerman, Wisma. 2020. *Moin Moin Deutsch; Begrüßungen im Dialekt*. (<https://vt.tiktok.com/ZSRhABnpr/>)
- Jerman, Wisma. 2020. *Moin Moin Deutsch; Berufe*. (<https://vt.tiktok.com/ZSRhAuvfU/>)

PENUTUP

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya video akun TikTok Wisma Jerman memiliki keselarasan isi dengan Kurikulum 2013 dan memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran

- Jerman, Wisma. 2020. *Moin Moin Deutsch; Zahlen*.
<https://vt.tiktok.com/ZSRhAx8qP/>
- Magdalena, dan Astikawati, Yunita. 2018. Audio Visual dalam Pelajaran Ekonomi kelas X SMP Karya Sekadau. Vol. 3 No.1(<https://www.neliti.com/id/publications/270578/analisis-penggunaan-media-audio-visual-dalam-pelajaran-ekonomi-di-kelas-x-smp-ka>)
- Nahlovsky, Erika. 2001. *Audiovisuellen Medien*. Technische Universität Dortmund
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Santayasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.\
- Sulisworo, Dwi. 2016. *The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia*. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(2), 127. (<https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>).
- Themistoklis Semenderiadis, 2009. *Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach*.
- Widiana, Martika. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Video Berbahasa Jerman Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*. (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21527/>).
- Wulandari, Sofie Retno. 2021. *Analisis Materi Laman Web www.deutsch-perfekt.com sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jerman Keterampilan Menyimak Peserta Didik SMA Kelas XII*. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/39466>).